

ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN METODE STORYTELLING

Oleh:
Friska Nur Fadilah
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

PENGERTIAN KETERAMPILAN BERBICARA

- Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan gagasan yang diberikan oleh orang lain melalui lisan . Sedangkan menurut Maryam 2020 dalam penelitiannya mengatakan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap orang, karena berbicara adalah salah satu media komunikasi yang digunakan setiap hari kepada orang lain.

Keterampilan berbicara memang sangat penting dimiliki oleh anak, tetapi keterampilan ini belum diajarkan secara maksimal di sekolah. Pendapat tersebut juga dikuatkan dalam penelitiannya bahwa rendahnya keterampilan berbicara disebabkan adanya faktor internal dan faktor eksternal, adapun faktor internalnya yaitu kepribadian, cara berfikir, dan intelektual. Metode Storytelling atau biasa disebut dengan metode bercerita merupakan salah satu cara yang efektif untuk melibatkan anak dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berbicaranya. Hal itu disebabkan karena metode storytelling tidak hanya memberi kebiasaan kepada anak untuk storytelling tidak hanya memberi kebiasaan kepada anak untuk bercerita atau berbicara, tetapi juga mampu untuk meningkatkan rasa percaya diri kepada anak bercerita dan berbicara, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri

INDIKATOR BERCEKITA

Terdapat tujuh indicator dari bercerita, indikator tersebut yaitu:

1. ketepatan isi cerita
2. ketepatan penunjukan detail cerita
3. ketepatan logika cerita
4. ketepatan makna keseluruhan cerita
5. ketepatan kata
6. ketepatan kalimat
7. kelancaran.

Alur proses sesuai SK Rektor

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, yang dilakukan di kelas 1B SDIT Nurul Fikri Sukodono Sidoarjo pada tahun pelajaran 2023/ 2024 dengan jumlah subjek sebanyak 6 orang. Metode diskriptif digunakan dalam penelitian ini, karena peneliti ingin mendiskripsikan mengenai keterampilan berbicara siswa serta faktor-faktor yang menyebabkan lemahnya keterampilan berbicara pada siswa dengan menggunakan metode storytelling. Setelah diperoleh data pengelompokan kategori keterampilan berbicara, peneliti mengambil 2 subjek dalam setiap kategori dengan cara teknik purposive sampling. Setelah penentuan subjek peneliti melakukan wawancara dengan subjek-subjek tersebut untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal.

File yang disiapkan

Keterampilan berbicara siswa yang diteliti kali ini adalah beberapa indikator pilihan yang diambil dari buku penilaian bahasa Indonesia yaitu (1) ketepatan isi cerita, (2) ketepatan kaimat, dan (3) kelancaran dari bercerita. Setelah peneliti melakukan observasi ke kelas 1B SDIT Nurul Fikri Sukdono Sidoarjo, diperoleh hasil pengelompokan dari kemampuan keterampilan berbicara menjadi 3 kriteria, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Setelah pengelompokan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan urut mengenai penentuan 2 subjek dalam setiap kriteria, subjek tersebut nantinya yang akan dijadikan subjek wawancara pada penelitian selanjutnya. Pada pertemuan selanjutnya peneliti melakukan observasi kembali di kelas 1B SDIT Nurul Fikri Sukdono Sidoarjo dan dilanjutkan wawancara kepada subjek - subjek tertentu

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Siswa kelas 1B SDIT Nurul Fikri memiliki kemampuan berbicara yang berbeda – beda, yaitu memiliki kemampuan tinggi, sedang dan juga rendah. Siswa yang memiliki kemampuan berbicara tinggi sebanyak 21,4%. Siswa mampu bercerita dengan jelas, runtut dan lancar hal itu disebabkan siswa ketika dirumah selalu diajak komunikasi yang baik dengan orang tuanya, dan tidak hanya itu siswa juga merasa percaya diri ketika sedang melakukan komunikasi dengan orang lain. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan berbicara sedang sebanyak 42,9%. Siswa yang memiliki keterampilan berbicara sedang ini ,mampu untuk bercerita tetapi ditemukan beberapa kalimat yang tidak baku, hal tersebut dikarenakan siswa jarang melakukan komunikasi dengan orang tua dan siswa juga tidak memiliki rasa percaya diri disaat melakukan komunikasi. Selain itu, siswa yang memiliki keterampilan berbicara rendah sebanyak 35,7%.

